

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”

Tessa Qurrata Aini

(corresponding author)

Program Studi Magister Linguistik, Universitas Andalas

Email: tessaqurrata2019@gmail.com

Ike Revita

Program Studi Magister Linguistik, Universitas Andalas

Email: ikerevitatm@gmail.com

Aslinda

Program Studi Magister Linguistik, Universitas Andalas

Email: aslindaa64@gmail.com

APA Citation: Aini, T. Q., Revita, I., & Aslinda, A. (2021). Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 231-246. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1334>

Submitted: 2- July -2021

Published: 22-September-2021

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2>

Accepted : 16-September-2021

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1334>

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengidentifikasi fungsi implikatur dalam tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena menyajikan penelitian dari data-data berupa fungsi implikatur dari tuturan yang bersifat apa adanya. Data berupa tuturan Najwa Shihab sebanyak 353 data dari video “Menangkal Corona” dan “Menanti Terawan” yang diunduh dari *YouTube*. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah referensial dan teknik hubung banding dan membedakan (HBB). Hasil penelitian disajikan melalui metode formal dan informal melalui penjabaran deskriptif dan menggunakan tabel dan diagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga fungsi implikatur yang digunakan dalam tuturan Najwa Shihab Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan” yaitu: (1) fungsi asertif/representatif, (2) fungsi direktif, dan (3) fungsi ekspresif. Fungsi implikatur yang paling sering muncul dalam penelitian ini adalah fungsi direktif. Hal ini disebabkan karena tuturan Shihab banyak terdapat implikatur yang berfungsi untuk menanyakan dan meminta kepada mitra tutur dan penonton. Shihab sebagai pembawa acara gelar wicara bertugas untuk menanyakan sesuatu kepada narasumber yang berhubungan dengan topik. Selain itu, permintaan juga diucapkan Shihab kepada penonton ‘Mata Najwa’ agar acara berlangsung lancar dan tetap komunikatif.

Kata kunci: fungsi implikatur, tuturan Najwa Shihab, acara Gelar Wicara Mata Najwa

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”

The Functions of Implicature Found in Najwa Shihab’s Utterances in ‘Mata Najwa Talkshow’ of Episodes of “Against Corona and Waiting for Terawan”

Abstract

The purpose of this study was to identify the functions of implicatures found in Najwa Shihab’s utterances in ‘Mata Najwa Talk Show’ of episodes of “Against Corona and Waiting for Terawan.” This study uses a descriptive method with a qualitative approach due to its data in the form of implicature function of utterances that as it is. There are 353 data which downloaded from the YouTube videos of “Against Corona and Waiting for Terawan.” Data were collected using the listening method or usually known as non-participant observation method. Data analysis used pragmatic matching method and sorting technique (PUP) with referential sorting power technique and comparison and differentiation technique (HBB). Research results are presented through formal and informal methods with descriptive explanation and using tables and diagrams. The results of the research indicate that there are three implicature functions used in Najwa Shihab’s utterances in in ‘Mata Najwa Talk Show’ of episodes of “Against Corona and Waiting for Terawan”: (1) assertive/representative function, (2) directive function, and (3) expressive function. The most often used of implicature function found in this study is the directive function. This is due to the fact that Shihab’s speech has many implicatures that function to ask and order her listeners. Shihab as the presenter of the talk show usually asks the resource person related to the topic. In addition, Shihab also requests the audience to do something in order to direct the talk show smoothly and communicatively.

Keywords: implicature function, Najwa Shihab speech, Gelar Wicara Mata Najwa event

A. Pendahuluan

Istilah implikatur dikenalkan Grice (1975) sebagai studi yang erat kaitannya dengan prinsip kerja sama. Implikatur adalah makna tersirat yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya (Brown dan Yule, 1983:31). Implikatur terjadi dalam tuturan antara dua orang atau lebih untuk bertukar gagasan atau pikiran. Menurut Kridalaksana (1982:20), fungsi pragmatis merupakan hubungan unsur bahasa dengan unsur-unsur lainnya dalam konteks komunikasi yang luas. Tuturan yang mengandung implikatur memiliki fungsi pragmatis karena terdapat konteks di dalam tuturan tersebut. Implikatur erat kaitannya dengan pelanggaran prinsip kerja sama, sehingga fungsi pragmatisnya pun berhubungan dengan fungsi tindak tutur. Searle dalam Senft (2014: 26) membagi fungsi tindak tutur berdasarkan tindak tutur ilokusi karena berfungsi untuk membuat seseorang melaksanakan suatu tindakan melalui tuturan. Fungsi implikatur dibagi menjadi lima, yakni: (1) fungsi representatif/asertif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi ekspresif, (4) fungsi komisif, dan (5) fungsi deklarasi. Misalnya, fungsi direktif pada tuturan memiliki fungsi implikatur untuk menanyakan. Sebuah tuturan dinilai berfungsi menanyakan karena ada simbol tanya yang menyertai serta respon yang diberikan mitra tutur terhadap tuturan berupa pemberian jawaban atas pertanyaan itu. Kelima fungsi itu berbeda-beda tergantung konteks yang mengiringinya.

Menurut Leech (1983), konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang mewadahi tuturan tersebut. Fokus konteks terdapat pada penutur (*utterer*) dan penafsir (*interpreter*) karena penggunaan bahasa terbentuk dari mereka (Verschueren, 1999). Konteks terbentuk dari lingkup fisik, sosial, dan mental yang menjadi satu dan dapat mempengaruhi makna yang dimaksud oleh penutur dan penafsir. Penutur memiliki pilihan memproduksi tuturan dan penafsir memiliki pilihan untuk menginterpretasi sehingga membentuk konteks linguistik. Konteks memiliki peran penting, khususnya dalam bidang pragmatik karena berhubungan dengan cara

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

penutur menghasilkan tuturan. Konteks berperan penting dalam menentukan fungsi implikatur.

Selain dalam percakapan sehari-hari, fungsi implikatur dapat ditemukan dalam bidang lainnya, seperti media elektronik. Media elektronik dapat mengakomodir penggunaannya untuk mendapatkan informasi secara audio, visual, dan audiovisual (Widalisman dan Lestari, 2017). Media elektronik dapat berupa berbagai jenis, contohnya televisi, radio, *handphone* (HP) dan internet. Internet adalah salah satu media elektronik yang banyak diminati karena penggunaannya dapat dengan mudah mengakses informasi apa saja yang dibutuhkannya. Informasi tersebut dapat diperoleh dari tontonan yang ditonton melalui situs YouTube, misalnya acara 'gelar wicara Mata Najwa' dengan pembawa acara Najwa Shihab.

Hidayati (2020) menuliskan Shihab sukses meraih penghargaan sebagai Presenter *Talkshow* Berita Terfavorit oleh Panasonic Gobel Awards (PGA) pada tahun 2019. Shihab dinilai membawakan acara 'Mata Najwa' dengan menarik dan dialog antara Shihab dan narasumber memunculkan tuturan-tuturan berisi informasi untuk para penonton. Program dialog interaktif 'Mata Najwa' dapat ditonton melalui kanal YouTube *Narasi Newsroom* (2020) dan *Najwa Shihab* (2020) yang membahas isu-isu terkini.

Isu COVID-19 merupakan salah satu isu terkini yang sering diberitakan media. Acara 'Mata Najwa' pernah membahas virus Corona dalam episode "Menangkal Corona" dan "Menanti Terawan". COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* merupakan penyakit menular melalui droplet dan saluran pernafasan yang dapat menyebabkan kematian yang disebabkan oleh virus Corona. Topik mengenai COVID-19 menghasilkan tuturan Najwa Shihab yang beragam dalam acara 'gelar wicara Mata Najwa'. Misalnya, ketika Shihab mewawancarai kursi kosong sebagai Menteri Kesehatan RI, Terawan Agus Putranto dalam episode "Menanti Terawan":

Rasanya menteri kesehatan yang paling *low-profile* di seluruh dunia selama wabah ini hanya Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Pernyataan Shihab di atas berfungsi ekspresif karena dinilai menyindir menteri kesehatan. Konteks yang terjadi dalam tuturan adalah Shihab memuji Terawan dengan kata *low-profile* yang berarti rendah hati. Namun, sebenarnya hal itu terjadi sebaliknya, Terawan enggan hadir dalam acara 'gelar wicara Mata Najwa' itu sehingga tidak cocok jika ia dinilai rendah hati. Ungkapan itu diucapkan Shihab karena minimnya publikasi Menteri Terawan sejak angka kasus COVID-19 di Indonesia semakin meningkat. Meski tidak hadir, namun wawancara tetap dilakukan Shihab dengan mewawancarai kursi kosong. Fauziah (2020) menjelaskan bahwa istilah kursi kosong adalah bentuk sindiran kepada pihak yang enggan untuk hadir dan diwawancarai. Wawancara kursi kosong pernah dilakukan pada media di negara lain juga sebagai bentuk kekecewaan bagi yang mengundang pihak yang tidak bersedia untuk hadir tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinilai bahwa fenomena bahasa, khususnya implikatur selalu berkembang dan dapat ditemukan dimana saja. Pembaharuan ilmu pengetahuan perlu dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak peneliti yang tertarik meneliti fungsi implikatur. Pertama, penelitian berjudul *Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung* oleh Fitriyani (2016). Penelitian ini ditulis untuk mengetahui jenis dan fungsi implikatur pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung lebih banyak menggunakan tuturan mengandung bentuk implikatur nonkonvensional atau percakapan dibanding implikatur konvensional. Fungsi implikatur yang paling banyak ditemukan adalah fungsi komunikatif dan informatif.

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”

Persamaan antara penelitian Fitriyani (2016) dan penelitian ditulis adalah tujuan penelitian berupa meneliti fungsi implikatur dan metode analisis data berupa metode padan. Namun, kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian karena penelitian Fitriyani meneliti bentuk implikatur juga. Sementara itu, pada hasil penjabaran fungsi implikatur juga ditemukan perbedaan. Fungsi implikatur yang dijabarkan dalam penelitian Fitriyani (2016) berlandaskan bentuk implikatur yang dijabarkan berbeda-beda namun disimpulkan sebagai fungsi komunikatif. Hal ini berbeda dengan peneliti karena terdapat lima fungsi implikatur secara umum, yakni fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan direksi. Penelitian ini dinilai berbeda karena menganalisis fungsi implikatur berdasarkan tuturan dan konteks yang digunakan Shihab dalam acara ‘Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”, bukan berlandaskan bentuk implikatur yang menyertainya.

Sulfiana dan Irma (2019) menulis penelitian yang berjudul *Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur dalam Iklan Sprite: Kenyataan yang Menyegarkan di Televisi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) fungsi implikatur dalam iklan Sprite: *Kenyataan yang Menyegarkan*, dan (2) bentuk implikatur dalam iklan Sprite: *Kenyataan yang Menyegarkan*. Hasil penelitian berupa temuan beberapa fungsi implikatur yang terdapat dalam iklan Sprite: *Kenyataan yang Menyegarkan*, yaitu fungsi implikatur asertif, direktif, dan ekspresif. Bentuk implikatur yang terdapat dalam iklan tersebut dibagi menjadi tiga macam, yakni tuturan berbentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Penelitian Sulfiana dan Irma (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni fungsi implikatur yang ditemukan persis. Selain itu, jenis penelitian kualitatif dan teknik catat yang digunakan juga sama. Namun, perbedaan antara kedua penelitian ini ialah penelitian Sulfiana dan Irma (2019) juga berfokus pada bentuk tuturan implikatur dan metode induktif dan analisis triangulasi dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data dan metode padan pragmatis untuk menganalisis data. Meski sumber data kedua penelitian berasal dari media, namun penelitian ini dinilai baru karena tuturan yang diteliti berasal dari acara gelar wicara dengan menganalisis fungsi implikatur berkaitan dengan topik COVID-19 di Indonesia.

Terakhir, penelitian yang dilakukan Perizga, dkk. (2020) dengan judul *Implikatur pada Wacana Covid-19 di Instagram* bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan menjelaskan jenis implikatur dalam wacana COVID-19 di Instagram dan (2) mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi dan maksud implikatur dalam wacana COVID-19 di Instagram. Hasil penelitian berupa beberapa temuan ini, yaitu (1) jenis implikatur yang paling banyak ditemukan adalah implikatur konvensional yakni terdapat dalam 42 data, dan (2) fungsi implikatur yang paling banyak ditemukan adalah fungsi ekspresif yakni terdapat dalam 38 data.

Penelitian yang ditulis Perizga, dkk. (2020) memiliki persamaan dengan penelitian ini karena bertujuan meneliti fungsi implikatur dalam media mengenai topik COVID-19 dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yang ditemukan yakni jenis data yang digunakan Perizga, dkk. (2020) berupa kata, klausa, dan kalimat yang mengandung implikatur di Instagram, sementara penelitian ini mengambil data berupa tuturan Najwa Shihab dalam acara Gelar ‘Acara Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”. Metode penelitian pun berbeda dimana Perizga, dkk. (2020) menggunakan teknik dokumentasi dan identifikasi dengan uji keabsahan triangulasi data. Penelitian ini menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data dan metode padan pragmatis untuk menganalisis data dengan uji validitas data melalui *member check*. Perbedaan inilah yang membuat penelitian ini dapat dinilai baru karena berfokus pada analisis fungsi implikatur pada tuturan Najwa Shihab dalam acara ‘Mata Najwa’. Selain itu, pembahasan mengenai pandemi virus Corona yang dibahas dalam dua episode tersebut penting untuk

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

dianalisis karena informasi mengenai COVID-19 diperlukan masyarakat dalam mengetahui, mencegah, maupun menghindari ancaman virus itu.

Berdasarkan contoh di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi implikatur dalam tuturan Najwa Shihab. Semua tuturan Shihab berpotensi memiliki fungsi tuturan yang implisit dan dapat menyebabkan keambiguan atau misinformasi. Peneliti tertarik untuk meneliti tuturan Najwa Shihab di acara 'gelar wicara Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan" yang mengandung banyak informasi, khususnya mengenai COVID-19. Informasi yang dihasilkan dalam tuturan tersebut beraneka ragam, dimulai dari tindakan pemerintah Indonesia dalam mencegah COVID-19, membahas virus Corona dan cara mencegah penularannya, hingga membahas hoaks mengenai Corona yang beredar di masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian mengenai fungsi implikatur dalam tuturan dinilai perlu dilakukan untuk menjembatani informasi dari tuturan yang tersirat kepada masyarakat Indonesia. Fungsi implikatur didapatkan dari konteks yang menyertainya. Dengan mengetahui fungsi implikatur tersebut, informasi yang disampaikan Shihab bagi penonton dapat lebih jelas dipahami.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang hasil penemuannya didapatkan selain dari hasil prosedur statistik (Strauss dan Corbin, 1998). Penelitian jenis ini berasal dari penelitian mengenai kehidupan seseorang, pengalaman hidup, perilaku, dan emosi. Deskriptif berarti menjelaskan fungsi implikatur yang ditemukan dalam Najwa Shihab di acara 'gelar wicara Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan". Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan penjelasan dalam penelitian yang bersifat apa adanya. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan-tuturan Najwa Shihab di acara 'gelar wicara Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan" sebanyak 353 data. Sumber data dalam penelitian adalah video-video berjudul "Menangkal Corona" yang diunggah pada tanggal 7 Februari 2020 di kanal *YouTube* Narasi Newsroom dan episode "Menanti Terawan" diunggah pada tanggal 28 September 2020 di kanal *YouTube* Najwa Shihab. Tayangan yang juga disiarkan di siaran Trans7 berdurasi masing-masing 1 jam 19 menit 20 detik dan 4 menit 22 detik.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak. Menurut Sudaryanto dalam Zaim (2014), metode simak sama halnya dengan metode pengamatan atau observasi, yakni menyimak dan mengamati penggunaan bahasa yang dijadikan objek penelitian. Teknik yang digunakan ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu menyimak penggunaan bahasa tanpa perlu berpartisipasi dalam proses tuturan tersebut. Kegiatan menyimak dalam penelitian ini ialah penulis menonton dan memperhatikan video-video yang berisi tuturan Najwa Shihab di acara 'gelar wicara Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan" secara berulang-ulang untuk membuat transkrip tuturan. Setelah membuat transkrip, penulis mengulang-ngulang video untuk melakukan pengecekan. Sambil mengecek, penulis memperhatikan tuturan Shihab dalam video untuk dicatat fungsi implikatur yang ditemukan dalam video tersebut menggunakan teknik catat dalam lembar kerja *Microsoft Word* 2007.

Peneliti menggunakan metode padan untuk menganalisis data. Metode padan adalah cara menganalisis data melalui identifikasi satuan lingual tertentu yang alat penentunya berasal dari luar bahasa tersebut (Sudaryanto, 1993: 13). Metode padan pragmatis digunakan dalam penelitian ini karena alat penentunya berasal dari mitra tutur. Teknik yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubung banding dan membedakan (HBB). Masing-masing teknik bertujuan untuk memilah fungsi implikatur

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

yang ditemukan dalam tuturan Najwa Shihab di acara 'Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan". Data kemudian dianalisis menggunakan formula yang dirumuskan Sugiyono (2012) untuk menghitung persentase kemunculan data dalam diagram.

Data yang telah terkumpul dan dianalisis perlu diuji keabsahannya. Menurut Sugiyono (2010: 117), keabsahan atau validitas adalah ukuran kesesuaian data yang disajikan dalam data yang dilaporkan dalam penelitian. Jika data yang dilaporkan mirip dengan data yang dihasilkan pada saat data penelitian dikumpulkan, maka data tersebut dianggap valid. Keabsahan data diperlukan agar dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian dan tidak ada kesalahan dalam data. Bachri (2010:54) menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidaklah mutlak. Menurut Alwasilah (2008: 169), validitas adalah sesuatu yang relatif, tidak selalu mutlak, sehingga lebih berorientasi pada tujuan dan lingkungan penelitian yang sedang berlangsung. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *member check*, yaitu proses ketika peneliti melakukan verifikasi data dengan merujuk pada narasumber atau sumber datanya (Sugiyono, 2010). Peneliti melakukan *member check* setelah mengumpulkan data atau setelah memperoleh temuan penelitian. Data berupa ucapan Shihab yang mengandung fungsi implikatur tersebut disesuaikan kembali melalui transkrip video episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan" yang selanjutnya disajikan dalam hasil penelitian.

Hasil penyajian penelitian disajikan dalam bentuk penjabaran fungsi implikatur beserta penjelasan. Untuk lebih memudahkan pembaca, peneliti menyajikan hasil penelitian dengan tabel dan diagram. Hasil analisis dari penelitian ini adalah fungsi implikatur yang ditemukan dalam tuturan tuturan Najwa Shihab dalam acara 'Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan". Dari penjabaran tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan penelitian fungsi implikatur dalam tuturan beserta konteks penjelasan yang menyertainya. Dengan mengetahui fungsi implikatur dalam tuturan, alasan terjadinya penggunaan tuturan Shihab di acara gelar wicara dan informasi yang dihasilkan dari tuturan dapat diketahui.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga fungsi implikatur dalam penelitian ini, yaitu fungsi asertif/representatif, fungsi direktif, dan fungsi ekspresif. Penjelasan masing-masing fungsi implikatur yang ditemukan dalam penelitian sebagai berikut.

1) Fungsi Asertif/Representatif

Fungsi asertif atau representatif adalah fungsi yang menyebabkan penutur terikat pada kebenaran proposisi yang dituturkannya. Misalnya, menegaskan, melaporkan, menyatakan, menyimpulkan, dan mendeskripsikan. Fungsi asertif ditemukan dalam data-data berikut:

Data 36.

Saya ingin berbincang dengan Pangkomgabwilhan 1, Panglima Komandan Gabungan Wilayah Pertahanan 1, ada Laksamana Madya TNI Yudo Margono, yang saat ini menjadi penanggung jawab kawasan observasi di sana. (Narasi Newsroom, 2020).

Data di atas memiliki fungsi implikatur asertif atau representatif. Fungsi implikatur pada tuturan Shihab berfungsi untuk menyatakan atau memberitahukan kepada pemirsa nama narasumber yang akan diwawancarainya. Narasumber tersebut bernama Laksamana Madya TNI Yudo Margono, selaku penanggung jawab kawasan observasi COVID-19 di Natuna. Penanda peralihan narasumber dari narasumber satu ke narasumber lainnya ditandai dengan pernyataan *saya ingin berbincang*. Tuturan terjadi karena Shihab sebagai pembawa acara harus memperkenalkan narasumbernya dengan

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

nama dan gelar yang lengkap agar informasi yang diberikan kepada penonton jelas. Penonton dapat mempercayai informasi mengenai kondisi WNI yang diobservasi jika yang memberikan informasi narasumber terpercaya di bidangnya.

Data 46.

Ada beberapa keluarga yang hadir malam ini, ada Pak Trisuto. (Narasi Newsroom, 2020).

Data 46 memiliki fungsi implikatur asertif. Tuturan Shihab berfungsi untuk menyatakan nama narasumber yang hadir dalam episode "Menangkal Corona". Trisuto merupakan narasumber dari pihak keluarga WNI dari China yang diobservasi di Natuna yang diperkenalkan Shihab dalam acara 'gelar wicara Mata Najwa'. Berdasarkan tuturan Shihab yang menggunakan frasa *beberapa keluarga*, dapat diketahui bahwa ada anggota keluarga WNI lainnya yang dihadirkan Shihab di studio tersebut. Pada sesi berikutnya, Shihab mewawancarai beberapa pihak keluarga WNI dari China untuk menanyakan perihal komunikasi dengan para WNI yang diobservasi di Natuna dan perasaan khawatir yang mereka rasakan. Kekhawatiran para keluarga WNI dari China itu muncul karena observasi dilakukan cukup lama dan kemungkinan adanya terpapar virus Corona.

Data 115.

Nanti kita akan tanyakan lebih lanjut, ada mahasiswa Indonesia yang saat ini masih ada di Tiongkok. (Narasi Newsroom, 2020).

Data di atas memiliki fungsi implikatur asertif karena berfungsi untuk menyatakan sesuatu sebagai informasi. Shihab dapat mengatur bagaimana alur acara 'Mata Najwa'. Oleh sebab itu, Shihab memberitahukan bahwa ada perubahan sesi wawancara dengan mahasiswa Indonesia di China. Pemberitahuan informasi dinilai perlu agar alur acara jelas dan dapat dipahami bagi penonton. Shihab akan mewawancarai mahasiswa Indonesia yang berada di China terkait situasi pandemi Corona. Kalimat *nanti kita akan tanyakan lebih lanjut* menunjukkan peralihan sesi narasumber dan kata *kita* merujuk kepada Shihab seorang. Meski kata *kita* digunakan Shihab saja, namun makna *kita* dipahami sebagai perwakilan Shihab, narasumber yang hadir, dan penonton. Kata *kita* tidak dijelaskan secara spesifik merujuk ke siapa dalam tuturan itu, namun karena umum digunakan maka dapat dipahami dan diterima dengan baik makna kata tersebut.

Data 319.

Menteri-menteri lain juga sudah angkat suara. (Shihab, 2020).

Data 319 memiliki fungsi implikatur asertif karena menyatakan sesuatu terhadap sebuah kebenaran informasi. Shihab menyatakan menteri-menteri lain telah berbicara sesuai kapasitas masing-masing dalam menangani COVID-19 di Indonesia. Hal ini dituturkan Shihab karena Terawan bungkam selama kasus COVID-19 di Indonesia melonjak naik. Padahal sebagai menteri kesehatan, Terawan sebaiknya lebih informatif memberitakan kasus perkembangan pandemi Corona di Indonesia. Shihab memberikan pernyataan mengenai perbandingan dengan menteri lainnya agar publik dapat menilai kinerja Terawan di saat pandemi semakin parah di Indonesia.

2) Fungsi Direktif

Fungsi direktif pada tuturan adalah agar mitra tutur tergerak untuk melakukan sesuatu sesuai harapan penutur. Misalnya, meminta, bertanya, memesan, memerintah, memohon, berdoa, menentang, dan menantang. Fungsi direktif ditemukan dalam data-data berikut:

Data 75.

Tetap di 'Mata Najwa.' (Narasi Newsroom, 2020).

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”

Data di atas memiliki fungsi implikatur direktif karena berfungsi untuk meminta pendengar melakukan apa yang diharapkan penutur. Shihab sebagai presenter dapat memberikan keterangan jeda antara acara dan iklan. Kata *tetap* adalah kata yang bermakna agar tidak kemana-mana atau diam di tempat. Permintaan Shihab tersebut umum digunakan ketika pembawa acara mengharapkan penonton tidak mengganti saluran acara ‘Mata Najwa’ ke acara lainnya dan berharap penonton menyaksikannya hingga selesai. Tuturan itu terjadi karena Shihab perlu mengatur alur acara yang dibawakannya agar acara gelar wicara berjalan lancar.

Data 103.

Warga yang mengungsi sudah kembali? (Narasi Newsroom, 2020).

Data 103 memiliki fungsi implikatur direktif karena menanyakan sesuatu. Shihab bertanya kepada Ngesti, Wakil Bupati Kabupaten Natuna, mengenai warga yang mengungsi dari lokasi observasi. Pengungsian terjadi akibat kekhawatiran warga tertular virus Corona yang didapat dari WNI dari China yang diobservasi di Natuna. Pertanyaan Shihab tersebut mengharapkan Ngesti untuk menjawabnya dengan dua kemungkinan jawaban, yakni jawaban *sudah* atau *kembali*. Shihab menanyakan ini setelah mengetahui bahwa warga Natuna sempat mengungsi akibat keputusan pemerintah RI menjadikan Natuna sebagai lokasi observasi.

Data 152.

Kita todong pak menteri. (Narasi Newsroom, 2020).

Data di atas mengandung fungsi implikatur direktif. Tuturan Shihab berisikan permintaan yang ditujukan kepada menteri kesehatan. *Todong* adalah variasi kata dari *minta*. Kata *todong* memiliki konotasi negatif, seperti *menodongkan senjata* (KBBI, 2021). Namun, kata *todong* dalam tuturan di atas berarti menyuruh Fadly selaku mitra tutur untuk meminta kepada menteri kesehatan menjemputnya dari China ke Indonesia. Konteks percakapan membahas keinginan Fadly, mahasiswa Indonesia yang berada di China untuk pulang di masa pandemi. Shihab terdengar ragu dengan keinginan Fadly tersebut karena potensi penularan virus yang dapat terjadi jika Fadly pulang ke Indonesia. Oleh karena itu Shihab mengajak Fadly untuk meminta kepada menteri kesehatan menjemputnya supaya lebih aman. Penjemputan dapat terjadi mengingat wewenang melakukan penjemputan dapat dilakukan menteri kesehatan.

3) Fungsi Ekspresif

Fungsi implikatur ekspresif agar penutur dapat mengekspresikan atas apa yang dirasakannya atau terhadap kondisi tertentu yang terjadi di sekelilingnya. Misalnya, berterima kasih, meminta maaf, memberikan selamat, memuji, berbelasungkawa, dan menyesalkan. Fungsi ekspresif ditemukan dalam data-data berikut:

Data 15.

Saya menghargai kehadiran Anda. Terima kasih, pak menteri. (Narasi Newsroom, 2020).

Data 15 merupakan tuturan yang berfungsi ekspresif karena penutur mengapresiasi dan berterima kasih kepada mitra tutur. Konteks dalam tuturan ialah ketika Shihab menyambut narasumber dalam acaranya. Rasa terima kasih tersebut diucapkan Shihab karena menteri kesehatan sangat sibuk selama menangani pandemi, namun masih menyempatkan diri untuk hadir. Kehadiran menteri kesehatan diapresiasi tinggi oleh Shihab karena informasi yang didapatkan dari menteri tersebut berguna untuk masyarakat.

Data 111.

Secepat mungkin ya, bu. Saya mewakili suara ibu. (Narasi Newsroom, 2020).

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

Data di atas berfungsi ekspresif karena penutur menyindir orang yang dituju dalam tuturan tersebut. Tujuan sindiran itu adalah untuk menyindir menteri kesehatan. Shihab menyindir Menteri Terawan agar kompensasi bagi Natuna dapat diberikan secepatnya. Konteks ketika tuturan itu terjadi ialah Shihab, Terawan, dan Wabup Ngesti duduk berdampingan dalam acara 'Mata Najwa' dan membahas kompensasi. Kata *mewakili* dinilai sindiran karena sebenarnya Shihab tidak perlu mewakili permintaan tersebut mengingat Ngesti juga hadir di acara tersebut bersama menteri kesehatan. Pemerintah pusat saat itu belum memberikan kompensasi kepada Pemerintah Kabupaten Natuna setelah mengizinkan daerahnya dijadikan tempat observasi pandemi warga Indonesia dari China. Ngesti telah menyampaikan harapan pencairan kompensasi itu secara langsung dalam wawancara, namun Shihab membantu Ngesti dengan harapan sindiran tersebut dapat membuat proses kompensasi berjalan lebih cepat.

2. Pembahasan

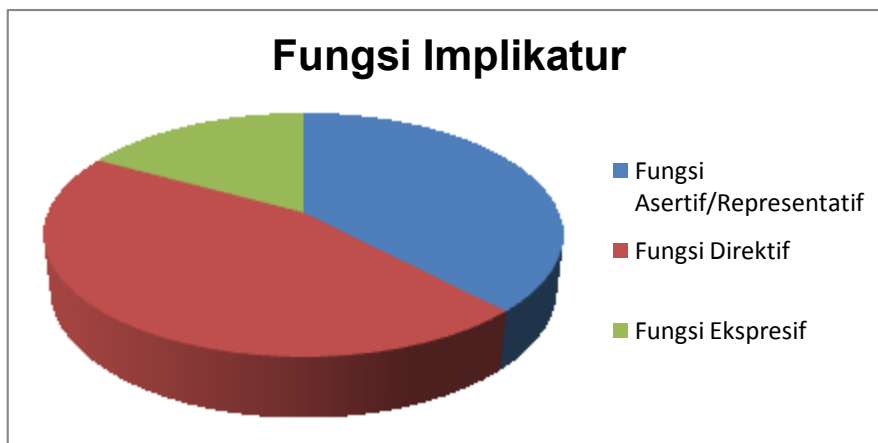
Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menemukan tiga fungsi implikatur yang terdapat dalam tuturan Najwa Shihab di acara 'gelar wicara Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan", yaitu fungsi asertif/representatif, fungsi direktif, dan fungsi ekspresif. Hasil analisis fungsi implikatur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

No	Fungsi Implikatur	Data	Jumlah
1	Fungsi Asertif atau Representatif	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 16, 21, 23, 25, 33, 35, 36, 43, 45, 46, 50, 55, 56, 59, 66, 67, 68, 73, 74, 76, 77, 78, 85, 89, 90, 94, 95, 96, 98, 99, 104, 108, 114, 115, 116, 120, 122, 123, 125, 130, 134, 138, 141, 150, 151, 157, 161, 166, 169, 170, 172, 174, 175, 177, 181, 182, 183, 186, 188, 191, 193, 194, 198, 200, 202, 203, 205, 206, 207, 209, 211, 212, 214, 215, 219, 223, 224, 225, 226, 229, 235, 236, 238, 241, 242, 253, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 266, 268, 271, 273, 274, 275, 279, 282, 283, 284, 288, 290, 292, 297, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, dan 321	134
2	Fungsi Direktif	7, 11, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 47, 48, 52, 53, 54, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 69, 70, 72, 75, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 88, 91, 92, 93, 97, 100, 101, 102, 103, 105, 106, 107, 109, 110, 112, 113, 118, 119, 121, 124, 126, 127, 128, 129, 131, 132, 133, 135, 136, 137, 139, 140, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 152, 153, 154, 155, 156, 158, 159, 160, 162, 163, 164, 165, 168, 171, 173, 176, 178, 179, 180, 184, 185, 187, 189, 190, 192, 195, 196, 197, 199, 201, 204, 208, 213, 216, 217, 218, 220, 221, 222, 227, 228, 230, 231, 232, 233, 237, 239, 240, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 254, 255, 256, 265, 267, 269, 270, 272, 276, 277, 278, 280, 281, 285, 286, 287, 289, 291, 293, 294, dan 300	159
3	Fungsi Ekspresif	1, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 28, 37, 49, 51, 71, 111, 117, 167, 210, 234, 295, 296, 298, 299, 301, 302, 303, 304, 322, 323, 324, 325, 326, 327,	60

328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337,
338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347,
348, 349, 350, 351, 352, dan 353

Diagram berikut menunjukkan jumlah fungsi implikatur dalam tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan":



Gambar 1. Diagram Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

Dari tabel dan diagram diagram di atas dapat diketahui bahwa fungsi implikatur yang terdapat dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan" yang paling dominan adalah fungsi direktif yakni sebesar 45,04% (empat puluh lima koma nol empat persen) dengan jumlah data sebanyak 159 data. Fungsi direktif banyak ditemukan dalam tuturan Najwa Shihab karena berfungsi untuk menanyakan dan meminta sesuatu kepada mitra tutur sesuai keinginannya. Hal ini sesuai dengan teori fungsi direktif oleh Searle dalam Senft (2014) yang menyebutkan bahwa fungsi ini bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu melalui tuturan yang diucapkan penutur. Dalam mengharapkan mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai keinginannya, Shihab menggunakan tuturan yang berisi pertanyaan dan permintaan. Permintaan diajukan Shihab kepada narasumber dan penonton agar acara gelar wicara berjalan sesuai alur yang diharapkannya, misalnya ketika ia meminta penonton untuk tetap menonton acara 'Mata Najwa'. Pertanyaan mengenai pandemi COVID-19 juga dilontarkan Shihab kepada para narasumber dengan harapan narasumber memberikan jawaban yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan Shihab dan penonton. Fungsi direktif umum ditemukan dalam acara gelar wicara karena acara tersebut berisi konten berupa dialog interaktif antara penanya dan narasumber dalam membahas suatu topik.

Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Nawangsih (2021) yang berjudul *Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis dan fungsi implikatur percakapan dalam film *Yowis Ben The Series* yang diarahkan oleh sutradara Fahar Nugros dan Bayu Skak yang dirilis pada tahun 2020. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa jenis implikatur yang ditemukan ada dua, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam percakapan sangat banyak, beberapa diantaranya ialah fungsi implikatur asertif menegaskan, fungsi implikatur direktif memberi saran, dan fungsi implikatur ekspresif menyindir.

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

Menurut analisis peneliti, penelitian Nawangsih (2021) dengan penelitian ini memiliki kesamaan dari segi hasil penelitian karena sama-sama menghasilkan tiga fungsi implikatur. Namun, perbedaan pada kedua penelitian terletak pada sumber data yang dipilih. Nawangsih (2021) menggunakan tuturan dalam serial Yowis Ben sebagai data penelitian, yang merupakan tuturan tidak spontan karena berasal dari naskah. Sementara itu, penelitian ini menggunakan tuturan Shihab beserta konteks yang mengiringi tuturannya dalam acara gelar wicara yang cenderung tuturannya jauh lebih spontan karena siaran langsung. Spontanitas tersebut dapat membuat hasil penelitian dinilai lebih absah karena tuturan yang lebih spontan lebih alami apa adanya. Penelitian ini dinilai baru karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas implikatur dalam tuturan dalam dua episode acara 'Mata Najwa' tersebut.

Fungsi implikatur yang menduduki posisi terbanyak berikutnya adalah fungsi asertif atau representatif, yakni sebesar 37,96% (tiga puluh tujuh koma sembilan puluh enam persen) dengan jumlah data sebanyak 134. Fungsi asertif adalah fungsi tuturan untuk menyatakan, menyimpulkan, dan mendeskripsikan sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori fungsi asertif oleh Searle dalam Senft (2014) yang menyebutkan bahwa fungsi ini bertujuan untuk mengikat kebenaran pada proposisi yang dituturkan penutur melalui ucapannya. Dalam mengikat kebenaran pada tuturannya, Shihab mengucapkan tuturan berisi pernyataan, penegasan, dan kesimpulan. Fungsi ini banyak ditemukan dalam tuturan Shihab ketika Shihab membuka acara dengan menarasikan suatu informasi dan menanggapi jawaban dari narasumber dengan pernyataan. Sebagai pembawa acara, Shihab dituntut untuk meluruskan apa saja informasi yang diterima dari wawancara agar informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Penelitian mengenai fungsi implikatur direktif juga pernah dilakukan Juliantari (2014) dengan judul *Implikatur Percakapan Guru dan Siswa dalam Aktivitas Belajar-Mengajar Bahasa Bali di Sekolah Dasar Negeri 5 Ulakan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem*. Penelitian ini ditulis untuk mendeskripsikan bentuk implikatur dan fungsi implikatur percakapan yang digunakan guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi kebahasaan implikatur percakapan dalam tuturan guru adalah konstruksi kebahasaan implikatur percakapan direktif, yakni menasihati, memerintah, dan meminta dengan modus deklaratif dan interogatif. Sementara itu, konstruksi kebahasaan implikatur percakapan dalam tuturan siswa berupa konstruksi kebahasaan implikatur percakapan direktif, asertif, dan ekspresif. Fungsi implikatur yang ditemukan dalam tuturan guru ada dua, yakni fungsi asertif untuk menyatakan menerima atau menolak dan fungsi direktif untuk menasihati, memerintah, dan meminta atau memohon. Di lain sisi, fungsi implikatur yang ditemukan dalam tuturan siswa ialah fungsi implikatur percakapan direktif, yakni meminta dan memohon.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dinilai bahwa penelitian Juliantari (2014) dan penelitian ini memiliki kesamaan karena membahas fungsi implikatur dalam tuturan. Namun, kedua penelitian membahas sumber data yang berbeda. Juliantari (2014) memperoleh data dari tuturan guru dan siswa di sekolah, sedangkan penelitian ini memperoleh data dari media di YouTube. Data berupa tuturan dari media memudahkan peneliti dan juga dinilai sebagai kebaruan karena perkembangan media dan teknologi yang pesat. Implikatur dalam tuturan tidak hanya dijumpai dalam kegiatan belajar-mengajar saja, namun juga dapat dijumpai dalam acara di televisi yang ditayangkan kembali dalam kanal YouTube. Hal ini membuat variasi dalam penelitian linguistik, khususnya pragmatik bidang implikatur.

Terakhir, fungsi implikatur ekspresif ditemukan dalam tuturan Shihab, sebesar 16,99% (enam belas koma sembilan puluh sembilan persen) dengan jumlah data 60. Fungsi ekspresif ini digunakan Shihab dalam tuturan untuk menyalami, berterima kasih dan menyindir mitra tuturnya. Hal ini sesuai dengan teori fungsi ekspresif oleh Searle

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”

dalam Senft (2014) yang menyebutkan bahwa fungsi ini bertujuan untuk memperlihatkan perasaan terhadap sesuatu atau kondisi tertentu. Misalnya, ketika Shihab mengucapkan *kita todong pak menteri* adalah kalimat sindiran karena penggunaan diksi *todong* tidak dengan makna sebenarnya, melainkan maknanya menjadi *minta*. Sindiran itu terjadi lantaran Menteri Terawan belum mencairkan dana kompensasi kepada Pemkab Natuna sehingga Shihab menyindir dengan harapan dana kompensasi segera dicairkan.

Penelitian mengenai fungsi implikatur ekspresif juga ditulis sebelumnya oleh Nisa dan Jumadi (2014) berjudul *Implikatur yang Terungkap dalam Film Habibie dan Ainun*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan wujud implikatur dan fungsi implikatur dalam film Habibie dan Ainun. Penelitian ini menemukan dua hal, yakni (1) jenis implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Wujud implikatur percakapan terungkap dari pelanggaran maksim Grice (1975), yakni pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara, dan (2) fungsi implikatur yang terdapat dalam film Habibie dan Ainun berupa fungsi implikatur ekspresif untuk mengejek, memuji, menyesal, merajuk, khawatir, takut, dan sedih. Selain itu juga ada fungsi implikatur dalam tindak tutur asertif untuk memberi alasan, memberitahu, melaporkan, menegaskan, menyatakan, meyakinkan, menceritakan, bersikeras, dan memperkirakan.

Persamaan antara penelitian Nisa dan Jumadi (2014) dengan penelitian ini ialah tujuan penelitian mengenai fungsi implikatur pada tuturan. Walaupun sama, perbedaan yang mencolok terdapat pada penggolongan fungsi implikatur ekspresif yang banyak pada penelitian Nisa dan Jumadi (2014). Sementara itu, penelitian ini hanya menemukan fungsi ekspresif dalam tuturan Shihab berupa sapaan, terima kasih, dan sindiran. Shihab menggunakan tuturan yang berfungsi implikatur ekspresif karena keperluannya dalam memandu acara ‘gelar wicara Mata Najwa’. Tidak selamanya tuturan Shihab dapat dipahami secara langsung sesuai dengan struktur kalimat dan konteks yang terlihat karena beberapa alasan, misalnya alasan segan kepada mitra tuturnya sehingga sindiran dipilih Shihab untuk mengungkapkan maksud tuturannya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini baru karena peneliti belum menemukan penelitian serupa yang khusus meneliti fungsi implikatur pada tuturan Shihab di acara ‘gelar wicara Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan”.

Hasil analisis fungsi implikatur dalam tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ episode “Menangkal Corona dan Menanti Terawan” menunjukkan bahwa paling banyak fungsi implikatur yang digunakan adalah fungsi direktif. Fungsi ini paling sering digunakan karena Shihab kerap kali mengharapakan mitra tuturnya melakukan apa yang diharapkannya, seperti menanyakan dan meminta. Selain pertanyaan, dalam acara gelar wicara Shihab juga meminta sesuatu kepada narasumber dan penonton agar acara berlangsung lancar.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Setyaningsih (2016) yang berjudul *Implikatur Percakapan di Balik Tuturan Pejabat Pemerintah pada Surat Kabar Harian Jawa Pos Radar Solo dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk dan fungsi implikatur percakapan pada tuturan pejabat pemerintah dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya ditemukan beberapa poin sebagai berikut: (1) implikatur nonkonvensional yang menyatakan komisif dan direktif, (2) fungsi implikatur perintah, dan (3) implementasi temuan penelitian sebagai bahan ajar bahasa Indonesia dalam mata kuliah pragmatik semester 4 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian Setyaningsih (2016) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sumber data dan data yang sama, yakni sumber data dari media dan berupa tuturan. Namun, penelitian ini membahas fungsi implikatur yang tidak rinci dan lengkap sehingga dinilai perlu untuk melakukan penelitian

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

lebih lanjut mengenai fungsi implikatur. Perbedaannya terletak pada penelitian Setiyaningsih membatasi sumber datanya dari media cetak.

Penelitian berikutnya berupa tesis yang berjudul *Implikatur Tuturan Para Tokoh dalam Novel Populer Indonesia Tahun 2007 Sampai 2016: Kajian Pragmatik* ditulis oleh Pratiwi (2017). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan wujud implikatur yang ditemukan dalam novel populer Indonesia, menjelaskan makna implikatur dalam novel populer Indonesia, dan menjabarkan kaidah implikatur yang terdapat di dalam novel tersebut. Persamaan antara penelitian Pratiwi (2017) dan penelitian ditulis adalah tujuan penelitian dan metode analisis data berupa metode padan. Namun, kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada penjabaran hasil penelitian. Fungsi implikatur yang dijabarkan dalam penelitian Pratiwi (2017) berlandaskan wujud implikatur yang dijabarkan sebagai fungsi komunikatif. Hal ini berbeda dengan peneliti karena fungsi implikatur seharusnya ada lima macam secara umum, yakni fungsi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan direksi.

Berikutnya penelitian yang ditulis Nugraha (2017) dengan judul *Jenis Tindak Tutur dan Implikatur Percakapan dalam Iklan Layanan Masyarakat BKKBN pada Media Elektronik Periode Tahun 2010-2016*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur apa saja yang ditemukan dan maksud implikatur percakapan dalam iklan layanan masyarakat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka melihat pengaruh iklan BKKBN kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat implikatur dalam bentuk tuturan representatif, direktif, dan komisif. Masing-masing implikatur memiliki maksud implikatur yang berbeda, yakni representatif bermaksud memberitahukan, menyatakan, memberikan alasan, menolak menjelaskan, mengakui, dan menyatakan penolakan. Tindak tutur direktif memiliki maksud untuk memberikan perintah dan tindak tutur ekspresif memiliki maksud mengancam dan berjanji. Iklan yang disponsori BKKBN tersebut dinilai efektif pada tahun 2010-2016 karena cenderung stabil pada angka 60% ke atas.

Penelitian Nugraha (2017) dan penelitian ini memiliki kesamaan, yakni sumber data dari media dan metode pengumpulan penelitian yang sama. Hanya saja perbedaan kedua penelitian terletak pada tujuan penelitian. Ajeng Aristiana Nugraha fokus dengan efektivitas iklan layanan masyarakat BKKBN pada masyarakat, sementara itu penelitian ini berfokus kepada fungsi implikatur pada tuturan Shihab dalam acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan".

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap tuturan Najwa Shihab dalam acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan", dapat disimpulkan hasil analisis fungsi implikatur yang ditemukan sebagai berikut: fungsi asertif/representatif, fungsi direktif, dan fungsi ekspresif. Tiga fungsi implikatur tersebut berbeda-beda tergantung penutur dan tuturannya. Fungsi direktif terdapat pada tuturan yang berfungsi untuk menjabarkan, menyatakan, dan menjelaskan sesuatu. Fungsi direktif berada dalam tuturan yang berfungsi untuk menanyakan dan meminta sesuatu. Terakhir, fungsi ekspresif biasa digunakan penutur untuk memberikan salam, berterima kasih, dan menyindir seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan fungsi implikatur yang paling banyak digunakan Shihab adalah fungsi direktif. Fungsi implikatur ini umum ditemukan dalam acara wawancara seperti acara 'Mata Najwa'. Shihab sebagai pembawa acara memberikan pertanyaan agar narasumber menjawab sesuai pertanyaan itu. Begitu pula dengan permintaan yang diucapkan Shihab dalam tuturannya, seperti meminta penonton agar tetap menyaksikan acaranya. Tuturan itu terjadi karena mengikuti alur acara gelar wicara dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan penonton sesuai dengan episode yang

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

ditayangkan. Misalnya, Shihab menanyakan bagaimana keadaan WNI dari China yang diobservasi di Natuna dalam episode "Menangkal Corona". Informasi ini diperlukan masyarakat, khususnya bagi keluarga WNI yang hadir di studio 'Mata Najwa' saat itu. Kegiatan observasi dilakukan dengan ketat sehingga komunikasi antara para WNI dari China tersebut dinilai sulit. Penjelasan serta konfirmasi terhadap isu itu perlu dilakukan dalam acara 'Gelar Wicara Mata Najwa'.

Jadi, penelitian ini menghasilkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lainnya yang sejenis.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik atau data sejenis, diharapkan agar dapat mengembangkan rumusan masalah, misalnya bentuk lingual tuturan berimplikatur. Dengan begitu penelitian di bidang ini akan semakin variatif.
3. Pembaca, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan pembaca terkait bidang makro linguistik, khususnya pragmatik, dan menambahkan minat pembaca agar dapat lebih sensitif terhadap makna implisit pada tuturan demi menghindari misinformasi.

Daftar Pustaka

Alwasilah, A. C. (2008). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46-62.

Brown, G., & Yule, G. (1983). *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.

Fauziah, A. (2020, 29 September). *Makna di Balik Najwa Shihab Wawancara Kursi Kosong Menkes, Sudah Ada di Dunia Politik Sejak Lama*. Diakses pada tanggal 6 Agustus, 2021, dari *Pikiran Rakyat depok.com*: <https://depok.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-09784085/makna-di-baliknajwa-shihab-wawancara-kursi-kosong-menkes-sudah-ada-di-duniapolitiksejaklama?page=2>

Fitriyani, D. (2016). Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Pesona*, 2 (1), 53-62.

Grice, H. P. (1975). Logic and Conversation. Dalam Cole, P., & Morgan, J. *Syntac and Semantics 3: Speech Acts* (hlm. 41-58). New York: Academic Press.

Hidayati, N. (2020, 10 Desember). *Keren Nih! Acara Najwa Shihab, Mata Najwa Trans7 diberi Penghargaan Ini oleh Anugerah KPI 2020*. Diakses pada tanggal 15 Maret, 2021, dari Portal Jember: <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-161088465/keren-nih-acara-najwa-shihab-matanajwa-trans-7-diberi-penghargaan-ini-oleh-anugerah-kpi-2020>

Juliantari, N. K. (2014). Implikatur Percakapan Guru dan Siswa dalam Aktivitas Belajar-Mengajar Bahasa Bali di Sekolah Dasar Negeri 5 Ulakan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. *Jurnal Lampuhyang*, 5 (2), 55-70.

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2021). *Todong*. Diakses pada tanggal Agustus 16, 2021. <https://kbbi.web.id/todong>.

Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Leech, G. N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.

Narasi Newsroom. (2020, 7 Februari). Menangkal Corona (Full Version) Mata Najwa [Video]. *YouTube*. Diunduh dari <https://www.youtube.com/watch?v=f5EZpw5ndPw&t=266s>

Nawangsih, P. E. (2021). Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik). *Jurnal Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, 17 (1).

Nisa, F., & Jumadi. (2014). Implikatur yang Terungkap dalam Film Habibie dan Ainun (Implicature that Revealed In the Movie of Habibie and Ainun). *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 4 (2) , 259-267.

Nugraha, A. A. (2017). Jenis Tindak Tutur dan Implikatur Percakapan dalam Iklan Layanan Masyarakat BKKBN pada Media Elektronik Periode Tahun 2010-2016. Tesis Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponegoro Semarang: Diterbitkan.

Perizga, A., dkk. (2020). Implikatur Pada Wacana COVID-19 di Instagram. *Jurnal Guru Kita*, 5 (1), 60-67.

Pratiwi, D. E. (2017). Implikatur Tuturan Para Tokoh dalam Novel Populer Indonesia Tahun 2007 sampai 2016: Kajian Pragmatik. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universita Sanata Dharma Yogyakarta: diterbitkan.

Senft, G. (2014). *Understanding Pragmatics*. New York: Routledge.

Setyaningsih, W. (2016). Implikatur Percakapan di Balik Tuturan Pejabat Pemerintah pada Surat Kabar Harian Jawa Pos Radar Solo dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK. *Naskah Publikasi*, , 1-14. <http://eprints.ums.ac.id/47088/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Shihab, N. (2020, 28 September). #MataNajwaMenantiTerawan [Video]. *YouTube*. Diunduh dari <https://www.youtube.com/watch?v=QQ9oYqowqO4&t=54s>

Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of Qualitative Research: Second Edition*. California: SAGE Publications.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulfiana & Irma, C. N. (2019). Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur dalam Iklan Sprite: Kenyataan yang Menyegarkan di Televisi. *Jurnal Hasta Wiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2) , 26-32.

Verschueren, J. (1999). *Understanding Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Widalismana, M., & Lestari, N. D. (2017). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal PINUS*, 3 (1), 41-48.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/972/675>

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.